

**PENGARUH KETELADANAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI
AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Miss Saining Samae

NIM: G000130161

NIRM: 13/X/02.2.1/0469

**PROGRAM STUDI TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH KETELADANAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI
AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
SURAKARTA”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MISS SAINING SAMAE

G000130161

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Desen Pembimbing



Istanto, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KETELADANAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI
AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SURAKARTA

OLEH

Miss Saining Samae

G000130161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 8 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Istanto, S.Pd.I., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Nurul Latifatul Inayah, S.Pdi., M.Pdi.

(Anggota I Dewan Penguji)

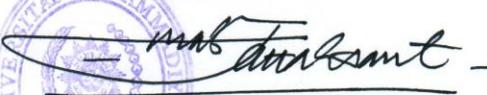
()

3. Dr. Abdullah Aly, M.Ag

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,

()

Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.

NIK. 057



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2017

Penulis

Miss Saining Samae

Miss Saining Samae
G000130161

PENGARUH KETELADANAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SURAKARTA

ABSTRAK

Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing dan mengembangkan anak agar mencapai kedewasaan. Penampilan guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi siswa, sehingga semua gerakan dan perbuatannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa. MTs Negeri 2 Surakarta merupakan sekolah yang didalamnya akhlak siswa masih belum sesuai dengan syariat Islam. Padahal, guru sebagai suri tauladan di sekolah, sudah mencontohkan perilaku yang baik seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan dan baik serta mentaati tata tertib sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum meneladaninya. Untuk itulah penulis akan membahas tentang Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) Apa bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta? (2) Bagaimana dampak keteladanan guru terhadap nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta? Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa dan dampaknya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan mengambil latar belakang di MTs Negeri 2 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru, wali siswa, dan siswa-siswi MTs Negeri 2 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk deskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta sudah bagus dan berpengaruh, dengan mengadakan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa dalam dua segi, yaitu segi perkataan dan segi perbuatan. Sementara dampak keteladanan guru terhadap menanamkan nilai akhlak siswa sudah berpengaruh dan positif, karena siswa sudah memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Penanaman Nilai Akhlak, Siswa.

ABSTRACT

Teacher is the main role in guiding and developing children to reach the adulthood. Teacher's preference is very influential for each students mentality, because teacher is a role model for students, therefore every act and behavior of teacher will

be watched and be imitated. MTs Negeri 2 Surakarta is a school where students are not behaving according to *syariat* Islam. Whereas, teachers as the role models in the school, have been act nicely, such as wearing tidy uniform, doing polite things and obeying the rules. But in reality, there are still many students those have not followed the examples. So that, in this study the researcher will discuss about the influence of teacher as a role model in implanting student's moral values in MTs Negeri 2 Surakarta.

In this study, the researcher formulated 2 problem statements, as follow: (1) what kind of exemplary behaviours do the teachers give in instilling moral values to the students of MTs Negeri 2 Surakarta?(2) what are the impacts? This study is aimed to know and describe the teachers' exemplary behaviours in instilling morals values to the students of Mts Negeri 2 Surakarta, and their impacts.

This research is a field one by using qualitative approach, which has taken place at MTs Negeri 2 Surakarta. The subject of this research are the headmaster, the teachers, and the students of MTs Negeri 2 Surakarta. The methods used in collecting data are deep interview, observation, and documentation. The data are analyzed by using descriptive qualitative, thus data collected are cited ones. After that, the data collected are described in words.

The results of this study conclude that the exemplary teachers in instilling moral values to students at MTs. Negeri 2 Surakarta are already good and influential. There are two forms of exemplary teachers in instilling moral values of students, namely words aspect and deed aspect. While the impacts of exemplary teachers toward instilling moral values of students have been influential and positive, since students already have *akhlaqul karimah* according to the teachings of Islam.

Keywords: exemplary teacher, the investment of moral value, students

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

MTs Negeri 2 Surakarta merupakan sekolah yang akhlak siswa masih belum sesuai dengan syariat Islam. Padahal, guru sebagai suri tauladan di sekolah, sudah mencontohkan perilaku yang baik seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan dan baik serta mentaati tata tertib sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum meneladaninya. Masih banyak siswa yang belum mentaati tata tertib, berpakaian belum rapi dan lain-lain.

Berdasar latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KETELADANAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SURAKARTA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah, yaitu:

- a. Apa bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta?
- b. Bagaimana dampak keteladanan guru terhadap nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasar permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan dampak keteladanan guru terhadap nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis: sebagai penguat teori pendidikan akhlak, berupa keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa.
- 2) Manfaat Praktis: hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagi guru dan siswa di MTs Negeri 2 Surakarta tentang pengaruh keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa.

1.4 LANDASAN TEORI

a. Kajian Teoritik

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga mencari literature berupa skripsi dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

- 1) Nipaisah Sani dengan judul “Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta” menyimpulkan bahwa keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya menjadi cermin bagi peserta didiknya. Sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting.¹
- 2) Ifa Istinganah dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Sekabupaten Blitar” menyimpulkan bahwa keteladanan guru Aqidah Akhlak dan keteladanan orang tua perlu diupayakan lebih baik secara bersama-sama. Dengan adanya temuan bahwa antara keteladanan guru dan orang tua secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap akhlakul karimah siswa, maka dapat dijadikan pijakan bahwa orang tua dan guru harus berkerjasama dalam pendidikan anak.²
- 3) Gama Septian Maulana dengan judul “Peran Keteladanan Guru dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 12 Surabaya” menyimpulkan bahwa salah satu bentuk keteladanan yang ada di SMA Negeri 12 Surabaya yakni guru mencontohkan membuang sampah pada tempatnya. Melalui perilaku sederhana ini siswa akan lebih mudah menangkap apa yang menjadi pelajaran dalam perilaku seorang guru. Selain itu dapat menimbulkan dampak positif bagi peserta didik jika sudah mencontohkan perilaku yang dilakukan oleh gurunya.³

¹ Nipaisah Sani, “Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta”, (Skripsi: Fakultas Agama Islam UMS, 2016).

² Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Sekabupaten Blitar*. (<http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>), diakses tanggal 24 November 2016.

³ Gama Septian, *Peran Keteladanan Guru dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 12 Surabaya*. (<http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diakses tanggal 24 November 2016.

1.5 Kerangka Teoritik

1) Pengertian Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Salah satu tugas utama guru adalah mengarahkan peserta didik, yaitu guru mengarahkan peserta didik berperilaku baik dan akhlak mulia, menjadi contoh yang baik bagi peserta didik agar dapat diteladani.

2) Sifat-sifat Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.⁵ Dari kompetensi guru tersebut yang termasuk dalam kepribadian guru, seorang guru harus memiliki kemampuan yang bukan sekedar secara intelektual namun juga secara personal mencerminkan kepribadian guru yang menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berakhlak mulia dan dapat jadi teladan sesuai dengan pedoman keagamaan (jujur, ikhlas, akhlak mulia, selalu tolong-menolong, kemampuan mengaktualisasikan) dan memiliki perilaku yang menjadi keteladanan siswa.

3) Keteladanan Guru

Penampilan guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi siswa, sehingga semua gerakan dan perbuatannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.⁶

⁴ UU No. 14 tahun 2005.

⁵ PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶ Boedi Abdullah, *Psikologi*, hlm 152.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.⁷

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Satu kali perbuatan baik dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Allah telah menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan panutan utama umat manusia. Sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab [33]: 21).⁹

Oleh karena itu dalam mendidik anak didik adalah sangat penting, kita sebagai guru yang diamanahi oleh Allah, maka guru menjadi teladan yang baik buat anak didik. Seorang guru menjadi suri teladan bagi semua siswanya.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladannya”. Keteladanan ini tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani,

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda, 2007), hlm 126.

⁸ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 79-80.

⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm 420.

termasuk kebiasaan sehari-hari yang merupakan contoh bentuk keteladanan.¹⁰

4) Nilai Akhlak Siswa

Menurut ajaran Islam akhlak dibagi jadi dua, yaitu akhlakul karimah dengan akhlak madzmumah. *Akhlāqul al-Karīmah* yaitu segala tingkah laku yang terpuji, akhlak yang utama. Al-Ghazali mengatakan yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.¹¹ *Akhlāqul al-Karīmah* antara lain yaitu: amanah, jujur, benar, penempati janji, adil, malu, berani, sabar, kasih sayang, hemat, ikhlas, pemaaf, tawadlu', syukur, tawakkal, dan lain-lain.

Sedangkan *Akhlāqul al-Mazmūmah* yaitu perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia. Sifat ini ada sejak lahir, yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak manusia sebenarnya baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang kurang baik, lingkungan buruk, pendidikan tidak baik, sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. *Akhlāqul al-Mazmūmah* adalah suatu sifat yang tercela dan dilarang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang melakukannya niscaya mendapatkan nilai dosa dari Allah, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tercela disisi Allah.¹²

Nilai-nilai Karakter yang Diintegrasikan dalam Pembinaan Kesiswaan Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu: (1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; (2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia; (3) Kepribadian unggul, wawasan

¹⁰ *Ibid*, hlm 42.

¹¹ M. Yatim Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 38.

¹² Sayyid Hasyim ar-Rasuli Al-Mahallati, *Akibat Dosa* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm 19.

kebangsaan, dan bela Negara; (4) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat; (5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural; (6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan; (7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi; (8) Sastra dan budaya; (9) Teknologi informasi dan komunikasi; dan (10) Komunikasi dalam bahasa Inggris.¹³

5) Nilai-nilai Akhlak dalam Al-Qur'an

Firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. AlHujurat [49]: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُ أَحَدِكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm 259.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. AlHujurat [49]: 12)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. AlHujurat [49]: 13)

Penjelasan diatas dalam surat al-Hujurat ayat 11-13 menerangkan bahwa larangan merendahkan orang lain, berburuk sangka, menghina, dan bergunjing sesama manusia. Maka siapa yang berakhlak buruk kepada orang lain seolah-olahnya mereka makan daging saudaranya sendiri.

- 6) Metode Penanaman Akhlak Siswa
 - a. Metode Pembiasaan
 - b. Metode Perhatian

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*.¹⁴ Sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.¹⁵

2.2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat yang dilakukan penelitian adalah MTsN 2 Surakarta. Sedangkan subjek utama yang mendapatkan informasi adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru-guru, orang tua siswa dan siswa di MTsN 2 Surakarta.

2.3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara secara Mendalam

Wawancara secara mendalam meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, dan menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait. Di bagian permukaan wawancara ini tampaknya membutuhkan tidak lebih dari mengetahui bagaimana bercakap dan mendengar.¹⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan untuk mengetahui fakta yang berkaitan dengan keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa. Sasaran yang menjadi subjek adalah keteladanan guru.

b. Observasi

Observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 26.

¹⁵ *Ibid*, hlm 11.

¹⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 182-183.

aktivitas mereka.¹⁷ Adapun observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh keteladan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTsN 2 Surakarta.

c. Dokumentasi

Documenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia.¹⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data-data atau informasi yang ada di dokumen di MTsN 2 Surakarta yang berkaitan dengan data pengaruh keteladan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa.

2.4. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara teratur yang dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan dapat diinformasikan kepada yang lain.¹⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Surakarta

Madrasah Tsawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II adalah perubahan nama dari *Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Surakarta*. Sedang PGAN 6 Tahun itu sendiri merupakan perubahan nama dari *Madrasah Mamba'ul 'Ulum Surakarta*, yang berlokasi di *Komplek Masjid Agung Surakarta*.

a. Visi

“RELIGIUS, DISIPLIN, UNGGUL DALAM PRESTASI”

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 227.

¹⁸ *Ibid*, hlm 141.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 244.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Menanamkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari kepada warga madrasah.
- 3) Memberikan bekal kemampuan baca tulis, hitung dan pengetahuan ketrampilan.
- 4) Menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan.
- 5) Melaksanakan program yang jelas, sistematis, dan dikelola secara profesional yang memiliki akuntabilitas publik.
- 6) Mewujudkan kedisiplinan dan ketertiban seluruh warga madrasah
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

3.2. Temuan Penelitian Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan teori yang telah disajikan pada bab II dan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab IV. Maka pada bab V ini, penulis akan melakukan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MTs Negeri 2 Surakarta.

a. Bentuk Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta

keteladanan merupakan syarat utama dalam penanaman akhlak siswa. Keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang merupakan contoh bentuk

keteladan. Adapun bentuk keteladanan guru dalam penanaman akhlak siswa yaitu, dari segi perkataan dan perbuatan. Dari segi perkataan contohnya bertutur kata yang baik dan halus dan menegur siswa yang melanggar tata tertib. Dari segi perbuatan contohnya menunjukkan contoh perilaku yang baik, disiplin dalam pembelajaran, penyayang, pemaaf, ramah, lembut dan rajin beribadah. Begitu juga akhlak siswa terhadap guru yang ada di MTs siswa menghormati gurunya seperti ketika bertemu sama guru saling berjabat tangan, siswa menggunakan bahasa yang sopan kepada gurunya, mematuhi perintah yang diberikan guru, berani yang benar dan selalu berkata jujur. Sedangkan akhlak siswa dirumah, seperti membantu orang tua membersihkan rumah, menghormati orang tua, rajin, berkata jujur dan sopan santun.

b. Dampak Keteladanan Guru terhadap Nilai Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Surakarta

Dampak keteladanan guru terhadap nilai akhlak siswa itu positif, karena semua itu mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah dan didukung oleh keprofesionalan guru. Hambatan yang ditemui guru dalam penanaman akhlak siswa adalah kurangnya peran guru lain di sekolah, mereka cenderung mengabaikan tugasnya dalam penanaman akhlak siswa dan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu orang tua kurang maksimal dalam penanaman akhlak siswa. Orang tua kurang tegas dalam mewajibkan anaknya untuk shalat berjamaah di masjid.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

- 1) Bentuk-bentuk keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta membagi jadi dua segi, yaitu pertama segi perkataan, seperti bertutur kata yang baik, halus, berbicara benar dan jujur. Kedua segi perbuatan, yaitu seperti menunjukkan perilaku yang baik, sopan santun, gotong royong, toleransi, saling menghormati, kasih sayang, pemaaf, ramah, lembut, disiplin dalam pembelajaran dan rajin beribadah.
- 2) Dampak pengaruh keteladanan guru terhadap nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta sangat pengaruh dan positif, karena siswa sudah memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Islam. Adapun yang memunculkan yaitu siswa semakin berubah yang pernah malas shalat berjamaah jadi mulai terbiasa shalat berjamaah di sekolah, pakaian rapi, tidak melanggar tata tertib, tepat waktu, tanggung jawab, disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Perlu mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menanamkan akhlak siswa, agar siswa memiliki akhlakul karimah sesuai ajaran Islam dan memberikan perhatian dalam hal nilai akhlak siswa.

2) Bagi Guru

Keteladanan guru dalam menanamkan akhlak siswa sudah baik, akan tetapi bisa lebih ditingkatkan lagi. Guru harus menjadikan teladan yang baik dan bisa mengarahkan siswa ke jalan yang benar.

3) Bagi Orang Tua

Orang tua sudah mendidikan yang baik bagi anaknya, akan tetapi bisa lebih ditingkatkan lagi keteladanan orang tua terhadap anaknya. Lebih memperhatikan akhlak anak dan membiasakan akhlak mulia dalam hidup sehari-hari.

4) Bagi Siswa

Siswa perlu memiliki akhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela. Berakhlak baik terhadap orang tua, guru maupun sesama siswa. Harus menghormati orang tua, guru dan orang atasan, bertoleransi, tolong menolong orang lain, berbicara dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan rajin beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Mahallati, Hasyim Sayyid ar-Rasuli. 2001. *Akibat Dosa*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Istinganah, Ifa. 2015. *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidak Akhlak dan Keteladanan Orang Tua terhadap Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Sekabupaten Blitar*. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung. (<http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>), diakses tanggal 24 November 2016.
- Moleong, Lexy J.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Quinn Patton, Michael. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Yatim, M. Abdulloh. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.